

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sudah ada sejak lama bahkan sebelum Indonesia merdeka, Pendidikan berhak didapatkan oleh siapa saja, orang miskin, orang kaya maupun yang mempunyai orang tua ataupun tidak, di Indonesia Pendidikan dianggap sangat penting bagi beberapa orang tua, karena menurut mereka Pendidikan dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih lebih baik, Pendidikan dapat merubah masa depan seseorang, pendidikan dapat merubah perilaku seseorang, pendidikan sangat penting bagi setiap anak-anak Indonesia, dan tidak semua orang dapat merasakan manisnya dalam menempuh jenjang pendidikan.

Membicarakan sistem pendidikan dengan berbagai lembaga yang terkait dengannya ibarat berbicara tentang gelombang laut yang tak berujung. Asumsi ini tidak dibesar-besarkan karena banyak persoalan yang dapat ditinjau kembali, serta banyak persoalan fundamental yang justru membutuhkan upaya untuk mengatasi persoalan pendidikan tersebut..

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan

peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Dari pernyataan di atas kita dapat memahami bahwa Pendidikan itu mencakup adanya Lembaga Masyarakat, Lembaga pemerintah dan keluarga yang melakukan stake holder dalam sebuah lingkup Pendidikan tersebut. Pendidikan akan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi terhadap pelaku Pendidikan itu, apabila manusia sebagai pelaku Pendidikan dapat bertumbuh kembang dengan baik seiring dengan itu pendidikan akan terus maju ke arah yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran anak di sekolah, guru tidak selalu di tuntut hanya memberikan pembelajaran tetapi juga memberikan nasehat dan arahan agar anak dapat patuh dengan peraturan atau tata tertib sekolah yang berlaku. Sebagaimana tertera

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak manusia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Upaya untuk memberikan pembekalan ilmu pengetahuan dan teknologi (perkembangan aspek kognitif) merupakan wilayah guru bidang studi. Sedangkan upaya untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik merupakan wilayah

¹ Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.

bimbingan konseling yang harus dilakukan secara pro aktif dan berbasis data tentang perkembangan peserta didik beserta faktor yang mempengaruhinya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling memerlukan kolaborasi antara konselor dengan pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, staf administrasi, orang tua peserta didik dan pihak-pihak terkait begitu juga sebaliknya.

Pendidikan di sekolah di berikan oleh guru terhadap muridnya agar murid mendapatkan ilmu dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari hari, ilmu yang positif akan membawa dampak yang baik bagi murid, seseorang mengenyam Pendidikan tidak akan rugi karena dia mendapatkan ilmu untuk persiapan masa depan dan menuju kesuksesan dan Allah juga akan mengangkat derajat orang berilmu sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yaitu yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Kewajiban mencari ilmu juga di bebaskan tiap muslim sebagai mana sabda Rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Dari ayat dan hadis di atas Rasulullah SAW menekankan pentingnya menuntut ilmu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Sehingga dengan adanya pendidikan tersebut anak di harapkan dapat memahami potensi dirinya dengan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki, diiringi kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak yang baik terhadap lingkungannya.

Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari adanya seorang tenaga pendidik. Pelatih adalah guru yang dikualifikasikan sesuai dengan profesinya sebagai guru, dosen, pelatih, tutor mahapeserta didik, widyaiswara, tutor, inspektur, fasilitator dan nama lain serta yang ikut serta dalam penyelenggaraan diklat.³

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses yang membantu mengembangkan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya implementasi bimbingan konseling dalam pendidikan formal. Hal ini harus dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta itu sendiri atau untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan (aspek fisik, emosional, intelektual, sosial dan moral-spiritual). Hingga saat ini, jumlah guru pembimbing masih kurang dibandingkan dengan jumlah peserta didik di sekolah.⁴

Anak usia sekolah atau pelajar berperan penting dalam pembangunan bangsa dan negara karena mereka adalah generasi penerus yang diharapkan mampu membangun dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi negara. Cara pembangunan negara ditentukan ada di tangan para peserta didik ini. Anak-anak

² Nursyahid. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Panca Usaha. 2003). h. 4

³ *Ibid*, h. 5

⁴ Sutirna. *Bimbingan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. (Yogyakarta: Andi offset. 2013). h. 51

yang terdidik, disiplin, dan berkualitas secara intelektual, spiritual, dan spiritual dapat diberdayakan untuk menggerakkan roda kehidupan berbangsa dan bernegara guna menjamin kelangsungan dan martabat bangsa. Sehingga anak harus kita berikan pendidikan secara bersama baik dari orang tua maupun sekolah dan masyarakat.⁵

Upaya untuk memberikan pembekalan ilmu pengetahuan dan teknologi (perkembangan aspek kognitif) merupakan wilayah guru bidang studi. Sedangkan upaya untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik merupakan wilayah bimbingan konseling yang harus dilakukan secara pro aktif dan berbasis data tentang perkembangan peserta didik beserta faktor yang mempengaruhinya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling memerlukan kolaborasi antara konselor dengan pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, staf administrasi, orang tua peserta didik dan pihak-pihak terkait begitu juga sebaliknya.

Bimbingan dan pendidikan tidak ada perbedaan yang prinsip, namun bimbingan tidak identik dengan pendidikan. Kegiatan bimbingan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Sehingga pelaksanaan bimbingan yang baik akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dari kegiatan pendidikan, dituntut adanya pelayanan bimbingan disekolah.⁶ Sebagai dukungan sistem dalam memperlancar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, maka diperlukannya manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Sebab suatu program layanan Bimbingan dan Konseling tidak mungkin akan

⁵ Ibid h. 70

⁶ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Bandung : Yrama Widya, cet 1, 2012, h 28-31.

tercipta, terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah.⁷

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara konselor atau guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik/konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.⁸

Bersekolah merupakan rutinitas setiap hari yang di lakukan setiap anak , baik bersekolah tingkat SD, SMP maupun SMA. ketika anak sekolah berbagai perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas dapat terjadi biasanya perilaku tersebut muncul karena anak ingin mengeksplorasi dirinya, ingin di anggap berada akan jati dirinya dengan perilaku yang salah. Tidak disiplin terhadap tugas merupakan suatu pelanggaran yang harus diperbaiki.

⁷ Ahmad Juntika Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005),h 39.

⁸ Ani Nurdiani Azizah, Salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, <https://www.google.com/search?q=Lampiran-Permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling>. Pdf-Adobe Reader, Diunduh tgl: 4 januari 2023, jam 20.30.

Kebiasaan perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas merupakan sebuah kelalaian yang menjadi kebiasaan, suka menunda waktu apabila ada tugas yang diberikan guru tidak langsung dikerjakan, karena terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang tidak mendukung, disertai pengaruh fase pertumbuhannya yang ingin melakukan sebuah kesalahan untuk menantang diri sendiri. Perilaku tidak disiplin terhadap tugas merupakan bagian dari karakteristik kepribadiannya, Nilai hidup, prinsip hidup, moral, kelemahan dan segala sesuatu yang terbentuk dari semua pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Peserta didik yang berperilaku seperti ini karena peserta didik melihat dirinya lemah secara fundamental dan ini mempengaruhi tidak hanya perilaku peserta didik tetapi juga kepuasan hidup mereka. Setiap peserta didik harus berperilaku buruk, tetapi mereka tidak tahu apakah perilaku buruk itu negatif atau positif.

Ketika peserta didik melakukan kesalahan itu merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang sudah dilakukan oleh peserta didik karena sudah tidak mematuhi peraturan atau tata tertib di sekolah. Sehingga ini menjadi masalah serius karena dapat merugikan bagi peserta didik dan juga teman-temannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini kesadaran dan rasa disiplin anak terhadap sekolah bermasalah sehingga di dalam sekolah adanya seorang guru Bimbingan konseling atau di sebut konselor tugasnya membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Umumnya permasalahan yang dihadapi oleh guru BK berbagai macam salah satunya perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas hal ini yang

dilakukan dapat merugikan bagi peserta didik dan sekolah, dimana perilaku tidak disiplin terhadap tugas merupakan sikap tidak bertanggung jawab peserta didik terhadap dirinya dan sekolahnya sebagaimana dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Anfal ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dari Ayat al-qur'an tersebut kita memahami bahwa Allah Swt memberikan amanah terhadap kita sebagai manusia untuk menjalani tugas dalam kehidupan sehari-sehari dan kita tidak boleh mengkhianati amanah tersebut, begitu juga ketika bersekolah, anak sudah di berikan tanggung jawab oleh sekolah maupun orang tua sehingga tanggung jawab atau amanah tersebut harus di jalani sebaik mungkin.

Perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas merupakan kebiasaan yang berujung dengan kerugian hal ini di alami oleh beberapa peserta didik yang terbiasa dengan kehidupan sehari-harinya. perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas ini juga di sebabkan adanya beberapa faktor :

1. Karena lingkungan pergaulan
2. Karena lingkungan keluarga
3. Karena kesadaran akan diri sendiri

Tidak bertanggung jawab terhadap tugas dan tidak disiplin terhadap peraturan adalah sebuah kebiasaan yang menyepelekan pekerjaan dan tidak menghargai waktu, permasalahan seperti ini umum nya terjadi terhadap anak-anak yang kurang perhatian dari orang tua, anak-anak seperti ini terdapat dalam suatu masyarakat desa yang mana orang tua minim akan pendidikan sehingga tidak

memperhatikan kegiatan anak dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah. Anak-anak yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas dapat di atasi dengan adanya bantuan guru BK dalam suatu sekolah untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahannya. Sehingga penulis melakukan penelitian di SMAN 1 tamban catur.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Tamban Catur, penulis menemukan ada beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan berbagai macam alasan sehingga diberi hukuman dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik sehingga mereka berani untuk tidak mengerjakan tugas tersebut. Sebagai salah satu contoh dalam tugas matematika murid berani membolos karena tidak mengerjakan tugas PR yang di berikan oleh guru mata pelajaran, ada juga anak yang tidak mengumpulkan lembaran kertas soal saat mata pelajaran bahasa inggris itu beberapa contoh kasus yang terdapat di SMAN 1 tamban catur. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru BK di SMAN 1 tamban catur yang bernama ibu dewi yuliana

“anak-anak yang mengalami permasalahan dengan sekolah akan di masukkan kedalam daftar hitam dan buku kasus BK selama melakukan study di SMAN 1 Tamban catur, ketika anak melakukan kesalahan fatal orang tua akan di panggil untuk bertemu dengan guru BK guna mencari solusi bersama atas permasalahan yang terjadi”⁹

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti tertarik lebih jauh untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Tamban Catur dengan judul “**Efektivitas**

⁹ Wawancara dengan guru BK pada tanggal 10 juni 2022

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Tidak Bertanggung Jawab terhadap Tugas di SMAN 1 Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul dan memperluas pembahasan, penelitian ini dibatasi pada pembahasan sesuai dengan definisi di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.¹⁰

Aan Komariah dan Cepi Triatna, artinya efisiensi, adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana tujuan atau sasaran (kualitas, kuantitas dan waktu) telah terpenuhi. Kinerja merupakan penilaian berdasarkan kinerja individu, kelompok organisasi lebih dekat dengan pencapaian kinerja yang diharapkan, sehingga hasil penilaian lebih efektif. Dari beberapa pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kondisi dan ukuran sejauh mana manfaat dan tujuan telah tercapai.¹¹

Jika di Tarik kesimpulan efektifitas adalah tercapainya suatu tujuan yang ingin di capai dengan usaha yang dilakukan.

¹⁰ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta : Pustaka Mandiri, 2011), h. 45

¹¹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34

2. Layanan Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan program konseling. Layanan ini memungkinkan banyak peserta didik (mahapeserta didik) untuk melalui dinamika kelompok bersama-sama, melalui materi yang berbeda dan berdiskusi dalam kelompok.¹²

Keanggotaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan kelompok. Tanpa anggota, tidak mungkin membentuk kelompok dan kegiatan atau kehidupan kelompok terutama didasarkan pada peran anggota. Para ahli membuat daftar lima hal yang perlu dipertimbangkan ketika menilai apakah kehidupan berkelompok itu baik atau buruk, seperti:

- a. Hubungan yang dinamis antara anggota
- b. Tujuan Bersama
- c. Adanya hubungan langsung antara besarnya kelompok dan sifat kegiatan kelompok.
- d. Itikad dan sikap terhadap orang lain (sesama anggota)
- e. Kemampuan mandiri

3. Teknik *Self Management* (pengelolaan diri)

Salah satu teknik untuk membimbing peneliti secara individu adalah teknik self-management. Peneliti memilih teknik self-management untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam belajar, karena teknik ini

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008 h. 64

bertujuan untuk membantu yang disupervisi untuk mengelola, mengendalikan dan mengevaluasi diri agar dapat membawa perubahan perilaku menjadi lebih baik yaitu. sedang belajar.¹³

4. Tanggung Jawab

Menurut Yulita & Suzi, tanggung jawab adalah kewajiban untuk melaksanakan tugas yang diterima dengan penuh keikhlasan dengan komitmen yang sebesar-besarnya dan menanggung segala akibatnya.

Rasa tanggung jawab tidak secara otomatis lahir dalam diri manusia, maka harus tiba saatnya kita mendidik dan mendorong anak kita untuk bertanggung jawab dan memastikan bahwa sikap dan tanggung jawab tersebut lahir dalam diri mereka, karena dengan diberikan anak mengembangkan tanggung jawab. Orang yang bertanggung jawab dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran. diri dan lingkungan. Arah belajar anak yang sebenarnya adalah mengembangkan rasa tanggung jawab untuk belajar.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah efektif layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self*

¹³ Zubaeda. SITI, *Penerapan Strategi Self Management Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini (Studi Pada RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, [online], tersedia di: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/1089/994>, diakses 27 februari 2022, hlm 04

¹⁴ Yulista dan Suzi, *Bimbingan dan Konseling SMP*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 32

management dalam mengurangi perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas di SMAN 1 Tamban Catur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas di SMAN 1 Tamban Catur.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dalam dua kerangka berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya pada jurusan bimbingan konseling dalam penggunaan praktek konseling individual dengan teknik self management.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis tentang konseling individual dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas disekolah.

- b. Bagi guru BK, sebagai pegangan untuk penanganan dalam mengurangi perilaku peserta didik yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas disekolah.

Sehingga penelitian ini di harapkan agar dapat berguna mengentaskan permasalahan yang sering terjadi khususnya perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas disekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti teknik tersebut *self-management* :

Ozy Asmawati dalam penelitian berjudul **Efektifitas Layanan Bimbingan Individu Menggunakan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Peserta didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis Ha diterima sedangkan hipotesis Ho ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dengan uji-t, angka t lebih besar dari t tabel diperoleh ($12,745 \geq 3,182$), pre-tes adalah 45,50 dan post-test adalah 96,75. Penelitian yang dilakukan oleh Ozy Asmawati memiliki kesimpulan, konseling individu menggunakan teknik self management bisa meningkatkan sikap tanggung jawab akademik pada peserta didik SMP Perintis 2 Bandar Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan saran kepada guru yang melakukan konseling secara individu dengan teknik self-management dapat digunakan untuk

membantu meningkatkan akuntabilitas peserta didik.¹⁵ Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Dinda Fadisa Putri dalam penelitian berjudul **Pengaruh konseling individual dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik VIII SMP 13 Magelang tahun ajaran 2015/2016**. Hasil penelitian SMP N 13 Magelang menunjukkan bahwa teknik manajemen diri mengurangi ketidakhadiran peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan penurunan perilaku menyimpang antara skor pretest dan posttest, dengan rata-rata skor posttest 78,12 lebih rendah dari skor pretest 164,88 setelah mereka mendapatkan teknik manajemen diri. . Berdasarkan hasil pre dan post test yang ada diketahui bahwa perilaku peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Magelang mengalami perubahan. Mereka mengalami pengurangan absensi setelah konseling individu menggunakan model dan teknik perilaku *self management*.¹⁶ Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Ayu Syahara dalam penelitian berjudul **Efektifitas layanan konseling behavioral dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung**. Penelitian ini mendapatkan rata-rata nilai 43,75 untuk Perilaku Disiplin sebelum dilaksanakannya konseling menggunakan teknik self management dan terdapat

¹⁵ Ozy Asmawati “Efektifitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, *skripsi* ; UIN raden intan lampung, 2017 h, 2.

¹⁶ Dinda Fadisa Putri “Pengaruh Konseling Individu Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta didik Viii Smp 13 Magelang Tahun Ajaran 2015/2016” *skripsi*”, Universitas Muhammadiyah malang, 2018, h 2

peningkatan nilai rata-rata menjadi 63,00 dari hasil t-tes dengan $df = 39$ setelah melaksanakan konseling behavioral menggunakan teknik self management, sehingga penting bahwa taraf 0,05 adalah 2596 dan diperoleh t hitung = 7058. karena t hitung t tabel (7,058 lalu) H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya peningkatan perilaku disiplin yang terjadi dengan dilakukannya konseling perilaku dengan teknik self management, meningkatkan perilaku disiplin peserta didik kelas VIII dengan mengikuti aturan SMP Negeri 21 Bandar Lampung.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi latar belakang, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian Pustaka terdiri dari Layanan konseling individual, teknik *self management*, perilaku.

Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi pembahasan penelitian dan hasil penelitian, mengenai Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas.

Bab V Penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti.

¹⁷ Ayu Syahara “Efektifitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 21 Bandar Lampung” *skripsi*: UIN Raden Intan Lampung 2019 h 3.